

SAMBUTAN
MENTERI KESEHATAN RI
PADA SEMINAR DAN LAUNCHING INDONESIAN WOMEN FOR WATER,
SANITATION and HYGIENE) IWWASH
MENTENG, 18 FEBRUARI 2015

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang kami hormati,

- *Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional*
- *Team Leader Alliance of Religion and Conservation-United Kingdom (ARC-UK)*

Hadirin yang saya banggakan,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas kebahagiaan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita. Kita patut bersyukur dapat hadir pada ***Seminar dan Launching IWWASH (Indonesian Women for Water, Sanitation and Hygiene)***.

Kesempatan yang baik ini juga saya gunakan untuk menyampaikan selamat kepada Panitia yang telah menyiapkan dan menyelenggarakan acara ini dengan baik. Apresiasi tertinggi kepada LPPM UNAS yang meyakini besarnya peran perempuan dalam pembangunan air minum dan sanitasi melalui organisasi IWWASH.

Saudara-saudara,

Studi yang dilakukan oleh kegiatan penyediaan air dan sanitasi yang ditangani oleh ADB pada beberapa dekade terakhir telah membuktikan adanya hubungan positif yang kuat antara perhatian pada jender dan partisipasi kaum perempuan dengan tingkat keberhasilan program dan keberlanjutan pengelolaan air dan sanitasi. Secara global berbagai pertemuan international merekomendasikan pentingnya partisipasi dan keterlibatan kaum perempuan dalam penanganan air dan sanitasi.

Akses masyarakat terhadap air minum yang memenuhi syarat dan sanitasi yang layak merupakan bagian dari upaya promotif-preventif dan merupakan target nasional dalam menurunkan penyakit yang berbasis lingkungan. Dalam pembangunan kesehatan, upaya promotif dan preventif harus diutamakan sebab upaya promotif-preventif yang efektif akan menekan kejadian penyakit, menurunkan jumlah orang yang sakit dan orang berobat sehingga berdampak pada efisiensi biaya kesehatan.

Sesuai dengan upaya promotif-preventif yang merupakan target nasional yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu Universal Access Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 melalui penyediaan akses air minum dan sanitasi 100% bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga 40,29% atau 100 juta penduduk Indonesia yang belum mendapat akses sanitasi yang layak akan mempunyai akses sanitasi layak pada akhir tahun 2019. Data hasil SUSENAS 2013 juga menunjukkan baru sekitar 59.71 % penduduk Indonesia yang memiliki akses sanitasi layak. Sedangkan untuk akses air

minum sebesar 32,27% atau 76 juta penduduk Indonesia belum mendapatkan akses air minum yang layak. Data Susenas Tahun 2013 menunjukkan Indonesia baru mencapai 67,73% untuk akses air minum yang layak diharapkan juga seluruh penduduk Indonesia akan mempunyai akses air minum yang layak pada akhir tahun 2019.

Saudara-saudara,

Sejak tahun 2008 dalam pembangunan sanitasi pemerintah Indonesia menggunakan pendekatan STBM sebagai upaya percepatan perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan layanan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan. STBM bukan proyek tapi merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan dengan karakter dan metode spesifik. Berbagai inovasi telah dilakukan dan berhasil melahirkan banyak *champion* dari desa hingga pusat yang mampu mendorong berbagai perubahan menuju status bebas dari kebiasaan Buang Air Besar sembarangan.

Kita merasa bangga dan bersyukur karena sejak tahun 2008 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2014, secara kumulatif STBM telah dilaksanakan di 20.497 desa/kelurahan dengan jumlah kumulatif desa/kelurahan SBS sebesar 2.993 desa/kelurahan, dengan demikian target pelaksanaan STBM hingga akhir tahun 2014 di 20.000 desa telah terpenuhi. Penilaian UKP4 pada implementasi STBM tahun 2013 menunjukkan hasil yang menggembirakan yaitu diberi warna hijau karena telah melampaui target yang ditetapkan.

Keberhasilan STBM dilaksanakan diberbagai penjuru Indonesia, tidak terlepas dari adanya dukungan pimpinan pemerintah daerah; gubernur maupun bupati dan walikota, maupun mobilisasi seluruh elemen seperti; dinas dan instansi pemerintah, elemen masyarakat dan pemerintah di tingkat kecamatan dan desa, serta unsur swasta yang termasuk didalamnya; wirausaha sanitasi, lembaga keuangan mikro dan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), selain adanya dukungan dari berbagai lembaga multilateral, negara donor, dan lembaga swadaya masyarakat (NGO).

Melaksanakan 5 pilar STBM dalam kehidupan sehari-hari maka berarti juga mengendalikan factor resiko pencemaran terhadap sumber air. Untuk itu perlu ada suatu intervensi pengawasan kualitas air minum melalui kegiatan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) yang menitikberatkan pada manajemen pengamanan resiko melalui 4 K (Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan).

Saudara-saudara,

Pada pagi yang berbahagia ini, dengan bangga saya sampaikan bahwa telah terbit Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan atau PP Kesling. Amanat penting dari PP Kesling adalah menjamin lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pemerintah berwenang untuk melakukan kerjasama dengan lembaga nasional dan lembaga internasional yang tercantum pada pasal 4 PP Kesling. Lembaga nasional antara lain lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, organisasi masyarakat dan badan usaha. Pada kesempatan ini kami menghimbau kepada semua peserta ***Seminar IWWASH (Indonesian Women for Water, Sanitation and Hygiene)*** untuk bersama dengan pemerintah melakukan penyelenggaraan kesehatan lingkungan dengan menjamin tersedianya lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi- setingginya sesuai dengan kewenangannya, mengatur, membina dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan lingkungan, memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan. Sehingga dengan kerjasama tersebut dapat menghasilkan investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Saudara-saudara,

Peran wanita sangat penting untuk dikedepankan. Selain karena sekitar separuh dari penduduk Indonesia adalah wanita, juga wanita berperan penting sebagai *centre of life* dalam keluarga. Wanita yang menjadi manajer dalam rumah tangga, wanita yang menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dan keluarga. Tiga peran penting wanita dalam pembangunan air minum dan sanitasi yaitu sebagai penggerak, penyuluh dan pencatat sederhana. Wanita perlu ditingkatkan wawasannya termasuk dalam monitoring dan evaluasi dampak secara sederhana. Jika pembangunan ini berhasil maka dapat memutus mata rantai penularan

penyakit menciptakan keluarga yang sehat, produktif dan anak yang sehat dan cerdas.

Saya berharap agar organisasi **IWWASH (Indonesian Women for Water, Sanitation and Hygiene)** ini dapat mengedepankan peran wanita dan memberikan pemikiran serta gagasan inovatif bagi penguatan langkah dan upaya dalam pembangunan sanitasi nasional - guna mewujudkan Universal Access of Water and Sanitation atau Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Indonesia 2019.

Pada kesempatan yang baik ini, saya minta kepada seluruh *civitas academica* agar ikut serta bersama-sama berusaha mencapai sasaran-sasaran Pembangunan Kesehatan serta mendukung terwujudnya *Akses Air Minum dan Sanitasi Layak Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Di Tahun 2019*.

Demikianlah pesan dan harapan saya, dengan memohon berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa dengan ini **Seminar dan Launching IWWASH (Indonesian Women for Water, Sanitation and Hygiene)**, saya nyatakan dibuka dengan resmi.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

MENTERI KESEHATAN RI

NILA F. MOELOEK

